

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1) Keterampilan Guru Mata Pelajaran Agama Islam Mengelola Kelas dalam Proses Pembelajaran

Pada bagian ini akan dikemukakan landasan teori yang dijadikan dasar pijakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, selain itu penelitian juga akan menjelaskan hubungan konsep teoritis dan variable dalam penelitian ini.

1. Pengertian Keterampilan

Pegertian dasar keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan.¹³ Sementara itu Moh. Uzer Usman mengemukakan keterampilan berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuatitatif.¹⁴

Pendapat yang senada juga di ungkapkan Mc Ahsan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kuirkulum Berbasis Kompetensi* mengemukakan bahwa kompetensi:

“...is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behavior”.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 229.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 9.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Guru yang dikatakan sebagai profesional ialah guru yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu terpenuhinya keterampilan guru itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Sardiman, AM dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 7) Mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
- 8) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁶

Melihat pentingnya keterampilan bagi guru untuk mencapai tujuan pengajaran maka keterampilan ini mutlak dimiliki setiap guru.

Kunandar menambahkan bahwa keterampilan guru itu meliputi sebagai berikut:

- 1) Merancang dan merencanakan pembelajaran
- 2) Mengembangkan program pembelajaran
- 3) Menilai proses belajar mengajar
- 4) Mengelola pelaksanaan pembelajaran

¹⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 38.

¹⁶Sardiman, AM, *Op. Cit.*, h. 162.

5) Menguasai bahan pembelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi yang dipegangnya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah kompetensi atau kemampuan terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁸

Piet A Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, menjelaskan bahwa keterampilan guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan akademik yang diajarkannya dan terpadu dengan keterampilan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas mengenai keterampilan guru mata pelajaran agama islam dalam mengelola kelas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterampilan tersebut, tentu pandangan belajar dan mengajar akan membawa konsekuensi kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk berperan dalam kompetensinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menjadi seorang guru tidak mudah. Perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas

¹⁷ Kunandar, *Op. Cit*, h. 77.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 34.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 146.

dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif. Untuk itu seorang guru dituntut supaya memiliki keterampilan khususnya keterampilan guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang melainkan diri sendiri.

2. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan semua upaya dan tindakan guru membina, memobilasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung wajar.²⁰

Menurut E. Mulyasa “mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pengajaran”.²¹ Sedangkan Wina Sanjaya menyatakan bahwa “mengelola kelas merupakan sesuatu keterampilan guru untuk menciptakan dan

²⁰ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Zanafa Publising, 2011, h. 68.

²¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 91.

memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar”.²²

Senada dengan pendapat di atas, Nurhasnawati mengartikan “mengelola kelas sebagai suatu keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan dan mengembalikannya kekondisi yang optimal jika terjadi gangguan”.²³

Kunandar mengungkapkan menjadi guru profesional tentang mengelola kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi gangguan suasana pembelajaran baik secara perseorangan maupun secara kelompok.
- 2) Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas.
- 3) Mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan yang tepat.
- 4) Melaksanakan administrasi kelas yang benar.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, agar terwujud kondisi belajar kondusif, efektif dan efisien. Hal ini senada dengan ungkapan Hamid Darmadi bahwa mengelola kelas itu seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku

²² Wina Sanjaya, *Loc. Cit*, h. 174.

²³ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru, 2002, h. 31.

²⁴ Kunandar, *Loc. Cit*, h. 69.

yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.²⁵

Mengelola kelas pada dasarnya adalah upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Oleh karena itu, kelas memegang peranan dan fungsi serta tujuan tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Itulah sebabnya, kelas perlu dikelola sebaik-baiknya.

Tujuan umum dari mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²⁶

2) Faktor Yang Mempengaruhi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Mengelola Kelas Dalam Proses Pembelajaran

Mengelola kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena mengelola kelas yang dilakukan guru tidak lain tidak bukan ialah untuk meningkatkan kegairahan didalam belajar dan menimbulkan dan interaksi belajar yang baik. Lahirnya interaksi yang baik dan optimal tentu saja bergantung

²⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 6.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, h.10.

dari pendekatan-pendekatan yang guru lakukan didalam mengelola kelas.

Adapun pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kekuasaan artinya pada pendekatan ini guru berperan menciptakan dan mempertahankan situasi didalam kelas.
2. Pendekatan ancaman artinya seorang guru mengontrol tingkah laku anak didikselam proses belajar dengan cara memberikan ancaman agar supaya kelas terkontrol dari gangguan.
3. Pendekatan kebebasan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik merasa bebas untuk melakukan sesuatu kapan saja dan dimana saja selagi tidak menimbulkan hal yang negative.
4. Pendekatan resep dilakukan guru dengan cara memberikan suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah yang terjadi dikelas.
5. Pendekatan pengajaran artinya guru dianjurkan untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik dengan memberikan nasehat kepada anak didik.
6. Pendekatan perubahan tingkah laku yaitu guru memiliki peran dalam mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
7. Pendekatan susana emosi dan hubungan sosial yaitu pada pendekatan ini mengedepankan proses penciptaan hubungan sosial yang harmonis dan positif didalam kelas.
8. Pendekatan proses kelompok artinya guru memiliki peran dalam mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok lebih efektif sehingga kegairahan belajar di kelas akan tercipta.
9. Pendekatan elektis atau pluralistic artinya seorang guru dituntut untuk mengembangkan potensianya, kreativitasnya dan inisiatif dalam memilih berbagai pendekatan tersebut sesuai dengan situasi yang dihadapi.²⁷

Memperkecil masalah gangguan dalam megelola kelas, prinsip-prinsip mengelola kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip dalam mengelola kelas yang diuraikan berikut:

1. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang hangatdan akrab dengan siswa.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, PT Rineka Cipta, 2006, h. 179

2. Guru harus mampu meningkatkan kegairahan anak didik dalam belajar dengan menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang.
3. Guru mampu menggunakan media pembelajaran, gaya mengajar yang bervariasi pada setiap proses belajar
4. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar akan dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada siswa
5. Guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif
6. Guru mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri.²⁸

Menurut Mulyasa keterampilan guru mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1. Pencipta dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengancara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan member reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - d. Memberikan petunjuk yang jelas..
 - e. Member teguran secara bijaksana.
 - f. Memberikan penguatan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan penngendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a. Modifikasi perilaku
 - 1) Mengajar perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - 2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - 3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman
 - b. Pengelolaan kelompok dengan cara
 - 1) Peningkatan kerjasama daan keterlibatan
 - 2) Menangani konflik dan memperrkecil masalah

²⁸ *Ibid*, h. 186

c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah

- 1) Pengabaian yang direncanakan
- 2) Campur tangan dengan isyarat
- 3) Mengawasi dengan cara ketat
- 4) Mengakui perasaan negatif peserta didik
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
- 6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
- 7) Menyusun kembali program belajar
- 8) Menghilangkan ketegangan dan humor
- 9) Mengekang secara fisik.²⁹

Guru memiliki peran yang cukup besar dalam mengelola kelas yang baik sehingga terciptanya proses belajar dan mengajar yang kondusif. Yaitu:

- 1) Memelihara lingkungan fisik kelas
- 2) Mengarahkan/ membimbing proses intelektual dan sosial siswa didalam kelas
- 3) Mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁰

Untuk itu perlu ada usaha agar guru mampu dalam mengelola kelas dengan baik, menurut Sudarwan Danim ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas yang baik, yang sebagai berikut:

- a. Guru melakukan penetaan ruang kelas
- b. Guru menata letak tempat duduk siswa
- c. Guru melakukan pengelolaan sumber dan bahan belajar
- d. Guru menggunakan alat peraga atau media
- e. Guru mengatur disiplin siswa di dalam kelas
- f. Guru menciptakan keteraturan jam masuk dan keluar untuk setiap sesi pertemuan
- g. Guru mengatur lingkungan belajar yang kondusif
- h. Guru melakukan penataan kelompok
- i. Guru melakukan lintas pembicaraan siswa.³¹

²⁹ *Ibid*,h. 92

³⁰ Hamid Darmadi, *Op. Cit*,h. 6

³¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h.186

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas berkaitan dengan kemampuan, keterampilan, dan kecakapan seorang guru dalam penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal seperti pengaturan waktu dan tempat duduk sehingga akan tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang keterampilan guru mata pelajaran Agama Islam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar ini belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Tambang.

Adapun Penelitian yang pernah dilakukan oleh Jupri pada tahun 2007 meneliti tentang pelaksanaan tindakan preventif dalam mengatasi masalah mengelolah kelas oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tetapi penelitian ini mencakup dalam mengatasi masalah mengelola kelas saja. Hasil penelitiannya menunjukkan cukup baik dengan presentase 56,60%.

Sementara penelitian yang dilakukan Ernawati paada tahun 2005 dengan judul Usaha-Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Siswa di SMU Nurul Falah Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan kurang optimal dengan presentase 60%.

Dari kedua penelitian diatas telah terdapat hasil yang berbedadengan lokasi dan waktu yang berbeda pula. Maka atas dasar ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada topik diatas.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui terampil atau tidaknya guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Tambang tersebut, maka penulis menyusun beberapa indikator keterampilan mengelola kelas sebagai acuan untuk diuji dan empiris. Guru dikatakan terampil dalam mengelola kelas, apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru membuat RPP
2. Guru menerapkan RPP yang dibuat
3. Guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar seperti menghadap kedepan dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai
4. Guru meneta letak tempat duduk siswa
5. Guru memulai pelajaran dengan salam dan absensi
6. Guru melakukan pengelolaan sumber dan bahan belajar
7. Guru menggunakan alat peraga dan media
8. Guru mengatur disiplin siswa di dalam kelas
9. Guru mengontrol tingkah laku siswa selama proses pembelajaran
10. Guru menciptakan keteraturan jam masuk dan keluar untuk setiap sesi pertemuan
11. Guru memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuan siswa
12. Guru menegur siswa apabila tingkah laku siswa mengganggu kelas
13. Guru memberikan nasehat kepada siswa berperilaku kurang baik
14. Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama mengajar
15. Guru menunjukkan sikap tanggap seperti gerak mendekati
16. Guru melakukan post test
17. Guru mengakhiri pelajaran tepat waktu